



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI METODE LEARNING BY DOING DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH NGATABARU KABUPATEN SIGI

Sulfitri Husain¹, Dandan Haryono², Nurhamni³, M.Yogi Pratama M⁴, Faradila Oktafiani⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tadulako

²Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tadulako

Article Information

Article history:

Received July 25,
2023

Approved August 03
2023

Keywords:

Penguatan, Pendidikan
Karakter, Metode
Learning By Doing

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan terlebih saat ini. Bukan hanya orang tua atau keluarga yang bertanggung jawab penuh secara internal, akan tetapi eksternal termasuk lembaga pendidikan mulai dari tingkat PAUD, TK, Sekolah Dasar, SMP/SMA/Pesantren hingga tingkat perguruan tinggi menjadi bagian yang harus memperhatikan karakter dan moral generasi masa depan. lembaga formal tersebut menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu kurikulum pendidikan yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan moral dan etika yang kian hari menimbulkan keresahan dan persoalan di tengah masyarakat. Kegiatan penelitian pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman terkait pendidikan karakter melalui metode learning by doing kepada peserta didik. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan beberapa tahap mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan. Tahap perencanaan dimulai dengan pembentukan tim pengabdian. Selanjutnya tahapan persiapan berupa kelengkapan dalam melakukan pengabdian (alat tulis, infocus, tape recorder, spanduk, materi, dan hal lain yang terkait). Pada tahap pelaksanaan yaitu memberikan pengayaan atau presentasi materi terkait pendidikan karakter kepada peserta didik di pondok pesantren melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Melalui pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan pendidikan karakter dengan metode learning by doing sehingga

peserta didik lebih disiplin, jujur, kerja keras, ulet, dan bertanggung jawab..

ABSTRACT

Character education is a very important thing to pay attention to especially at this time. Not only parents or families who are fully responsible internally, but externally including educational institutions starting from the PAUD, Kindergarten, Elementary School, Middle/High School/Pesantren level to the tertiary level which must pay attention to the character and morals of future generations. These formal institutions make character education one of the educational curricula that must be taught to students. This is related to morals and ethics which are increasingly causing anxiety and problems in society. This service research activity aims to provide students with an understanding related to character education through the learning by doing method. The implementation of this service is carried out in several stages starting from planning, preparation, implementation. The planning stage begins with the formation of a service team. Furthermore, the preparation stage is in the form of completeness in carrying out the service (stationery, infocus, tape recorder, banners, materials, and other related matters). At the implementation stage, namely providing enrichment or presentation of material related to character education to students at Islamic boarding schools through lecture, discussion and question and answer methods. Through this service it is hoped that it can create character education using the learning by doing method so that students are more disciplined, honest, hard working, tenacious, and responsible.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: sulfitrih@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian dan pengabdian yang terkait dengan pendidikan karakter menjadi fokus yang penting untuk dipelajari dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter menjadi isu yang relevan mengingat kompleksitas tantangan sosial dan moral yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Faktor-faktor seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan berbagai perubahan dalam lingkungan sosial telah berdampak pada pola nilai dan perilaku di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian individu dengan nilai-nilai luhur, etika, moral, dan sikap yang baik sebagai dasar dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Tujuannya adalah menciptakan generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, empati, kesadaran sosial, dan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Namun, dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter dihadapkan pada berbagai permasalahan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran dari berbagai pihak tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian yang baik.

Disamping itu, kendala sumber daya baik tenaga pengajar maupun fasilitas pendukung, juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter secara menyeluruh.

Masalah lain adalah tantangan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang sudah ada. Banyak lembaga pendidikan masih lebih memprioritaskan aspek akademik dan mengabaikan pendidikan karakter sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Selain itu, perbedaan pandangan dan nilai-nilai yang beragam di masyarakat juga menjadi tantangan dalam mencapai konsistensi dalam penyampaian pendidikan karakter. Di negara seperti Indonesia yang beragam, diperlukan upaya tepat agar nilai-nilai karakter dapat diterima dan dihayati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Semua permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Sinergi dan kolaborasi dari berbagai stakeholder menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan pendidikan karakter dan menciptakan generasi yang berkualitas, beretika, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan masa depan.

1. Analisis Situasi

Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru terletak di Jl. Pelopor Desa Ngatabaru Kec. Sigi Biromaru. Pondok pesantren ini didirikan pada 2 Mei 1993 dan dipimpin oleh KH Arif Siraj. Hingga saat ini, pesantren ini memiliki peserta didik mulai dari SMP setara MTs dan SMA setara dengan MA yang berjumlah sebanyak 948 orang (santriwan dan santriwati) serta memiliki guru sebanyak 114 orang. Para santri yang ada beserta guru tinggal di kompleks Ponpes Modern Al-Istiqamah yang memiliki luas 3Ha (Salam, 2022).

Umumnya peserta didik yang melanjutkan pendidikannya di pondok ini berasal dari lulusan sekolah dasar yang ada di Kota Palu, luar kota Palu, dan dari luar Sulawesi Tengah.

Gambar 1: Lokasi Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru



sumber: <https://emispendis.kemenag.go.id/dashboard>

Gambar 2: Gedung Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru



sumber: <https://www.facebook.com/people/Info-Pondok-Modern-Al-Istiqamah-Ngatabaru/100063595687103/>

2. Sasaran

Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah peserta didik yang ada di Pondok Pesantren Ngatabaru Kabupaten Sigi yakni santriwati dengan prioritas utama peserta didik yang menduduki bangku kelas 2FB MTs.

3. Permasalahan Yang Dihadapi Masyarakat Sasaran

Permasalahan utama yang terjadi di Pondok Pesantren Ngatabaru adalah ditemukannya praktek ketidakjujuran serta kurang bertanggung jawabnya santri atas aktivitas keseharian mereka di dalam pesantren, yang kemudian akan menciptakan karakter buruk di masa depan. Jika hal tersebut tidak segera ditindaklanjuti maka akan terjadi penurunan kualitas karakter peserta didik. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan peran aktif lingkungan pendidikan mulai dari keluarga dan lingkungan pesantren itu sendiri. Salah satu penyebabnya dikarenakan tingkat pemahaman terkait kejujuran dan rasa tanggung jawab peserta yang masih minim mereka dapatkan. Selanjutnya permasalahan dan solusi akan di petakan pada tabel berikut:

Tabel 1: Permasalahan dan Solusi

| Permasalahan | Solusi |
|-------------------|---|
| Kualitas karakter | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan <i>mindset</i> dari karakter buruk menjadi karakter baik. 2. Pembiasaan terhadap nilai-nilai karakter (jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan aman). 3. Melakukan komunikasi dan keterbukaan. 4. Menumbuhkan kesadaran dalam sikap yang positif baik terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. 5. Menjadi panutan |

| | |
|-----------------------------|---|
| Praktik ketidak jujuran | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mindset</i> pentingnya bersikap jujur. 2. Memberikan pemahaman arti penting nilai-nilai kejujuran. 3. Memberikan pemahaman dampak buruk/kerugian yang akan ditimbulkan karena ketidak jujuran (efek ketidak jujuran). 4. Melaporkan barang temuan yang bukan miliknya kepada pihak pesantren. 5. Tidak menyontek pada saat mengerjakan tugas mandiri (ujian). 6. Komunikasi dan terbuka kepada teman ataupun guru/pihak pesantren. |
| Kesadaran bertanggung jawab | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman pentingnya bertanggung jawab atas diri sendiri dan lingkungan sekitar. 2. Terbiasa bekerja kelompok dan bergotong royong. 3. Bertanggung jawab terhadap hal yang melanggar aturan/merusak. 4. Menjaga barang pribadi dan barang publik. 5. Membuadayakan perilaku antri. |

Tujuan dan manfaat dari kegiatan penelitian dan Pengabdian yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk:
 - a. Mengetahui penyebab perubahan karakter pada peserta didik.
 - b. Mengetahui dampak yang ditimbulkan terhadap perubahan peserta didik.
 - c. Mengetahui Metode sehingga karakter peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Manfaat Kegiatan pengabdian pada masyarakat:
 - a. Bagi tim pegabdian, sebagai sarana dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Tadulako, serta sebagai wadah dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat,
 - b. Bagi peserta didik yang ada di pesantren Ngatabaru Sigi, melalui pendidikan karakter ini sehingga dapat memperbiki dan meningkatkan pemahaman peserta didik terkait pentingnya karakter yang baik agar dapat lebih disiplin, jujur, kerja keras, ulet, dan bertanggung jawab.
 - c. Membangun networking demi kemajuan bangsa.

Pendidikan adalah satu proses atau aktivitas yang disengaja untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berkualitas. Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi sebagai tempat dalam menyampaikan nilai-nilai yang baik dan nilai-nilai yang buruk. Sehingga manusia dapat membedakan hal baik dan hal buruk tersebut beserta dampak yang akan ditimbulkannya. Pada hakikatnya ada dua tujuan dari pendidikan, yakni membantu agar manusia dapat menjadi pintar (smart) dan menjadikan manusia makhluk yang baik (good) (Sudrajat, t.t.).

Pendidikan karakter menjadi perhatian serius bersamaan dengan berbagai persoalan yang muncul terkait moralitas yang semakin rapuh di tengah masyarakat, dan segera harus disikapi. Terjadinya krisis moralitas akibat dari karakter yang juga buruk ditandai dengan sikap ketidakjujuran dan kurang bertanggung terhadap lingkungan sekitar. Karakter adalah perwujudan dari perilaku manusia yang terdiri dari kejujuran atau sebaliknya, baik buruk, rajin-malas, disiplin-tidak disiplin, dan lain sebagainya. Sehingga karakter menjadi nilai dari bentuk perilakunya (Suprayitno & Wahid Wahyudi, 2020)

Melalui pendidikan karakter dapat membantu peserta didik ke arah yang lebih baik, sifatnya yang berkelanjutan dan tidak memiliki akhir (never ending proses)(Mulyasa, 2022).

Perubahan dari karakter baik menjadi buruk semakin mengkhawatirkan, sehingga penguatan pendidikan karakter melalui learning by doing merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan sikap pada peserta didik agar dapat berperilaku baik atau berkarakter baik. Upaya tersebut diharapkan agar peserta didik mampu merubah dirinya menjadi lebih baik, mamum hidup harmoni dan sejahtera bersama, serta penuh tanggung jawab

METODE PELAKSANAAN

1. Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan tahapan mulai dari perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

2. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan dan pembekalan tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. selanjutnya menyusun proposal yang kemudian diajukan. Program ini akan dilaksanakan dari bulan Februari hingga Desember 2023.

3. Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan alam mengidentifikasi masalah terkait pendidikan karakter peserta didik yang ada di pondok pesantren Ngatabaru kabupaten Sigi. Setelah itu, mempersiapkan dan melakukan pengecekan kesiapan terkait dengan bahan yang akan dilakukan pada saat pengabdian berupa surat menyurat pelaksanaan pengabdian, alat tulis, infocus, laptop, spanduk, materi, dan peralatan pendukung lainnya terkait yang akan digunakan pada saat proses pelaksanaan pengabdian.

4. Pelaksanaan kegiatan

Pengabdian ini akan dilakukan ke dalam beberapa tahap, diantaranya:

1. Observasi awal bersama team untuk melihat kondisi pondok pesantren Ngatabaru Sigi dan karakteristik peserta didik yang ada di dalamnya agar dapat menemukan masalah yang teridentifikasi lalu menyusunnya kedalam proposal pengabdian.
2. Pengumpulan data primer dan sekunder yang telah didapatkan melalui observasi awal di lapangan. Data primer diambil dari hasil wawancara kepada peserta didik, ustadzah, dan orang tua santri, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokum yang ada baik berupa buku, artikel jurnal, dan arsip lainnya yang terkait dengan kajian penelitian.
3. Penyeleksian data-data yang terkait permasalahan dan telah terkumpul dipilah berdasarkan sinkronisasi dan keterkaitan dengan kajian pengabdian untuk dianalisa di tahap berikutnya.
4. Menganalisa data dari hasil observasi dan wawancara yang selama proses pengabdian di lakukan dan menyusunnya ke dalam bentuk hasil laporan pengabdian yang dapat dipertanggung jawabkan.
5. Setelah menjadi laporan pengabdian, diharapkan akan menjadi salah satu artikel ilmiah yang dapat dijadikan jurnal pengabdian yang terakreditasi..
6. Presentasi hasil pengabdian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal baru yang belum ditemukan pada pengabdian tersebut.
7. Editing laporan hasil pengabdian agar dapat menjadi luaran tambahan berupa HAKI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan bertanggung jawab pada generasi muda. Metode Learning by Doing (Belajar dengan Melakukan) di pondok pesantren modern Al-Istiqamah di Ngatabaru, Kabupaten Sigi telah dipilih sebagai salah satu pendekatan efektif dalam penguatan pendidikan karakter.

Pondok pesantren Al-Istiqamah memiliki visi untuk mencetak generasi santri yang unggul dan berkarakter Islami. Dengan menerapkan metode Learning by Doing, para santri dapat belajar dan menghayati nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Metode ini memungkinkan para santri tidak hanya mendengarkan ceramah atau pembelajaran teoritis semata, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan nyata yang mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari. Misalnya, dalam kegiatan sosial, mereka diajak untuk berbagi dan peduli terhadap sesama, sehingga nilai-nilai seperti empati dan toleransi menjadi lebih nyata dan terasa dalam kehidupan mereka.

Selain itu, metode Learning by Doing membantu menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih mendalam. Dengan terlibat langsung dalam aktivitas dan mengalami konsekuensi dari tindakan mereka, para santri lebih memahami arti dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuat nilai-nilai karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga termanifestasi dalam sikap dan perilaku nyata para santri. Penggunaan metode Learning by Doing juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi para santri. Mereka merasa termotivasi karena melihat relevansi nilai-nilai karakter dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menginspirasi para santri untuk terus mengembangkan kepribadian yang lebih baik.

Selanjutnya, pendekatan ini membantu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang sudah ada. Kegiatan Learning by Doing dapat diimplementasikan dalam berbagai aktivitas, baik dalam pelajaran akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pendidikan karakter menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Meskipun demikian, untuk mencapai keberhasilan dalam penguatan pendidikan karakter melalui metode Learning by Doing, diperlukan dukungan dan komitmen dari berbagai pihak, termasuk pengelola pondok pesantren, pengajar, dan keluarga santri. Evaluasi dan pemantauan terhadap efektivitas metode ini secara berkala perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam implementasinya.

Dengan penerapan metode Learning by Doing secara ilmiah dan terperinci, pondok pesantren modern Al-Istiqamah di Ngatabaru, Kabupaten Sigi dapat menjadi contoh inspiratif dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Generasi muda yang terbentuk dari pondok pesantren ini diharapkan memiliki kualitas, moralitas, dan kesiapan yang baik dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Tabel 2: Uraian Tugas Tim Pengabdian

| No | Nama/ NIDN | Instansi Asal | Bidang Ilmu | Uraian Tugas |
|----|---|---------------|---------------------|---|
| 1 | Dr. Dandan Haryono, M.Si | Fisip | Administrasi Publik | 1. Ketua Tim Pelaksana 2. Menyusun program dan pedoman kerja pengabdian. 3. Melakukan perbandingan data pengabdian |
| 2 | Dra. Hj. Nurhamni, M.Si | Fisip | Ilmu Pemerintahan | 1. Team pelaksana 2. Mengorganisasikan 3. Mengevaluasi kegiatan Memeriksa dan memperbaiki laporan |
| 3 | Sulfitri Husain, S.IP., MA | Fisip | Ilmu Pemerintahan | 1. Team pelaksana 2. Mempersiapkan bahan penunjang pengabdian 3. Membuat surat tugas Mengorganisir 4. Pengumpulan data sekunder dan data primer |
| 4 | Muhammad Yogi Pratama Maruf (B40120037) | Fisip | Ilmu Pemerintahan | Sebagai enumerator adalah mahasiswa tingkat akhir pada program studi |
| 5 | Faradila Oktafiani (B40120126) | Fisip | Ilmu Pemerintahan | ilmu Pemerintahan, bertugas dalam membantu pengumpulan data. |

Pembahasan

a. Penyebab Perubahan Karakter Pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren modern Al-Istiqamah di Ngatabaru, Kabupaten Sigi, dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang berperan dalam membentuk perubahan karakter pada peserta didik. Analisis dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Lingkungan pondok pesantren yang kental dengan nilai-nilai agama dan norma-norma islami memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter peserta didik. Pembiasaan dalam mengamalkan ajaran agama secara konsisten membentuk pola perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang menerapkan nilai-nilai karakter secara kontinu dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Penerapan metode Learning by Doing (Belajar dengan Melakukan) dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Aktivitas langsung dan pengalaman nyata dalam

kegiatan sehari-hari memungkinkan peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Hasilnya, nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Peran guru dan pengasuh dalam membimbing peserta didik sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Konsistensi, keteladanan, dan pendekatan peduli dari para guru dan pengasuh mempengaruhi bagaimana peserta didik merespons dan mempraktikkan nilai-nilai karakter tersebut. Guru dan pengasuh yang menjadi contoh teladan memiliki potensi untuk mempengaruhi peserta didik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam perilaku mereka.

Adanya tata tertib dan norma-norma di pondok pesantren memberikan panduan yang jelas bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter yang baik. Pelaksanaan norma-norma tersebut secara disiplin dan konsisten membentuk pola perilaku yang diharapkan dari peserta didik. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang terstruktur dan konsisten dalam memperkuat karakter peserta didik.

Peran keluarga juga turut berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik. Dukungan dan nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan keluarga dapat memperkuat pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di pondok pesantren. Ketika nilai-nilai karakter diajarkan secara konsisten di rumah dan di pondok pesantren, peserta didik akan memiliki pondasi karakter yang lebih kokoh.

Interaksi dengan sesama peserta didik dan lingkungan sekitar memberikan pengalaman sosial yang berharga dalam membentuk karakter. Kolaborasi, saling menghormati, dan pengalaman bersama dalam kegiatan sosial di pondok pesantren dapat membentuk sikap sosial dan empati pada peserta didik. Interaksi sosial ini membantu mengasah kemampuan interpersonal dan mengembangkan sikap empati yang penting dalam membentuk karakter yang baik.

Dengan memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut, pondok pesantren modern Al-Istiqamah di Ngatabaru, Kabupaten Sigi dapat menjadi lembaga pendidikan yang inspiratif dalam mencetak generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan baik.

b. Dampak Yang Ditimbulkan Terhadap Perubahan Peserta Didik.

Hasil penelitian di pondok pesantren modern Al-Istiqamah di Ngatabaru, Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa penerapan metode Learning by Doing dan pendekatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama dan norma-norma Islami memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan peserta didik. Berikut adalah beberapa dampak yang dapat diuraikan secara lebih terperinci:

Perubahan Sikap dan Perilaku Positif, Peserta didik mengalami perubahan sikap dan perilaku positif melalui metode Learning by Doing. Mereka menjadi lebih empati dan peduli terhadap sesama, lebih patuh terhadap aturan dan tata tertib, serta lebih bersemangat dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan amal. Perubahan ini didorong oleh kesadaran atas nilai-nilai agama dan etika yang diajarkan di pondok pesantren, serta pengalaman langsung dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan Kepribadian dan Integritas, Pendekatan pendidikan karakter yang konsisten membantu memperkuat kepribadian peserta didik. Mereka menjadi lebih memiliki pandangan hidup yang jelas dan tekad untuk berbuat kebaikan. Selain itu, kesadaran moral dan etika yang lebih tinggi terbentuk dalam diri peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang teguh dan bertanggung jawab.

Pembentukan Sikap Religius dan Ketaqwaan, Pondok pesantren Al-Istiqamah yang mengutamakan nilai-nilai agama dan ajaran Islam memberikan dampak yang kuat dalam membentuk sikap religius dan ketaqwaan pada peserta didik. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan terdorong untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Akibatnya, peserta didik memiliki komitmen yang lebih kuat dalam menjalankan ketaqwaan kepada Tuhan.

Peningkatan Kemampuan Sosial, Melalui kegiatan interaktif dan sosial dalam metode Learning by Doing, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan sosial. Mereka belajar untuk berinteraksi dengan sesama, bekerjasama dalam kelompok, dan menghormati perbedaan. Kemampuan sosial ini akan membantu peserta didik dalam berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi kehidupan.

Kemandirian dan Tanggung Jawab, Metode Learning by Doing mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dan belajar dari pengalaman langsung. Hal ini membantu mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab pada peserta didik dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan. Mereka menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Pengembangan Potensi Diri, Metode pembelajaran yang berfokus pada aktivitas dan pengalaman langsung memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara lebih menyeluruh. Potensi akademik, bakat, dan kreativitas peserta didik dapat terasah dan dioptimalkan dalam lingkungan pendidikan yang mendukung dan inklusif. Dampak-dampak positif di atas menegaskan bahwa pendekatan penguatan pendidikan karakter dengan metode Learning by Doing di pondok pesantren modern Al-Istiqamah memberikan perubahan yang signifikan pada peserta didik. Dengan pengalaman langsung dan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan norma Islami, peserta didik menjadi lebih berkualitas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan dengan baik. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama dalam membentuk generasi yang baik dan bertanggung jawab.

c. Metode Dan Cara Agar Karakter Peserta Didik Menjadi Lebih Baik Dari Sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren modern Al-Istiqamah di Ngatbaru, Kabupaten Sigi, metode yang tepat untuk digunakan dalam penguatan pendidikan karakter agar karakter peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya adalah metode Learning by Doing (Belajar dengan Melakukan). Metode ini membuktikan efektivitasnya dalam membentuk sikap dan perilaku positif serta membentuk kepribadian yang berkualitas pada peserta didik. Berikut adalah uraian ilmiah mengenai metode Learning by Doing dan dampaknya dalam memperbaiki karakter peserta didik:

Implementasi Metode tersebut dilakukan dalam berbagai aspek dalam meningkatkan pendidikan karakter. Peserta didik diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan kegiatan akademik lainnya. Misalnya, mereka diajak untuk berbagi dengan sesama melalui kegiatan sosial, mengamalkan nilai-nilai agama dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kreativitas dan potensi diri dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Maka Metode Learning by Doing merupakan pendekatan yang tepat dan efektif dalam penguatan pendidikan karakter di pondok pesantren tersebut. Pengalaman langsung dan penerapan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari membantu peserta didik memahami, menghayati, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Dampak positif dari metode ini meliputi perubahan sikap dan perilaku positif, penguatan kepribadian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren modern Al-Istiqamah di Ngatabaru, Kabupaten Sigi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Learning by Doing dan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama dan norma-norma Islami memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perubahan karakter peserta didik. Peserta didik mengalami perubahan sikap dan perilaku positif, penguatan kepribadian dan integritas, pembentukan sikap religius dan ketaqwaan, peningkatan kemampuan sosial, kemandirian, tanggung jawab, dan pengembangan potensi diri.

SARAN

Dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di pondok pesantren Al-Istiqamah dapat mempertahankan dan memperkuat penerapan metode Learning by Doing serta pendekatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama. Beberapa saran yang dapat diterapkan adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan variasi kegiatan Learning by Doing untuk mencakup aspek sosial, akademik, dan kreativitas agar peserta didik memiliki pengalaman langsung yang lebih beragam.
2. Memperkuat peran guru dan pengasuh sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan memberikan pembinaan yang lebih intensif.
3. Mengintensifkan kerjasama dengan keluarga peserta didik dalam menyosialisasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan di pondok pesantren sehingga pendidikan karakter dapat berlangsung konsisten di lingkungan keluarga.
4. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan metode Learning by Doing dan dampaknya terhadap perubahan karakter peserta didik untuk terus meningkatkan efektivitasnya.
5. Memperluas interaksi sosial peserta didik dengan lingkungan luar pondok pesantren agar mereka dapat beradaptasi dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam situasi kehidupan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima Kasih kepada Universitas Tadulako:
"kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Tadulako atas dukungan dan biaya yang telah diberikan untuk pengabdian ini. Tanpa bantuan dari Universitas Tadulako, pengabdian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter."
2. Terima Kasih kepada Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Kabupaten Sigi:
"Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah di Ngatabaru, Kabupaten Sigi. Terima kasih atas kesediaan dan keramahan Anda dalam memberikan waktu, tempat, dan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan pengabdian tentang penguatan pendidikan karakter melalui metode Learning by Doing. Tanpa dukungan dan kerjasama dari Pondok Pesantren Al-Istiqamah, kami tidak dapat melaksanakan pengabdian ini dengan baik. Semoga kerjasama yang baik ini dapat berlanjut dan bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih atas peran penting yang telah Anda berikan dalam upaya mencetak generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyasa, E. (2022). Manajemen pendidikan karakter. PT Bumi Aksara.
- [2] Salam, M. (2022, Maret 5). Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Diserahkan ke Badan Wakaf. *TribunPalu.com*.
<https://palu.tribunnews.com/2022/03/05/pondak-pesantren-modern-al-istiqamah-ngatabaru-diserahkan-ke-badan-wakaf>
- [3] Sudrajat, A. (t.t.). Megapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- [4] Suprayitno, A., & Wahid Wahyudi. (2020). Pendidikan Karakter di Era Milenial (1 ed.). Deepublish.